

Received : 6 November 2023
Revised : 24 November 2023
Accepted : 27 November 2023
Online : 1 December 2023
Published : 31 December 2023

PELATIHAN *CLASSROOM MANAGEMENT* PADA GURU SMK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA SMK DI GARUT JAWA BARAT

Santi Yudhistira^{1*}, Anna Armeini Rangkuti², RA. Fadhallah³, Muhammad Rayendra Rafif⁴, Rayhan Alif Agustian⁵, Maya Salshabila⁶

Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka,
Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Indonesia 13220

Email: ¹santiyudhistira@unj.ac.id, ²annarangkuti@unj.ac.id, ³rafadhallah@unj.ac.id,
⁴muhammadrayendrarafif_1801621036@mhs.unj.ac.id,
⁵rayhanalifagustian_1801621023@mhs.unj.ac.id,
⁶mayasalshabila_1801621022@mhs.unj.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

The community service collaborated with one of the Vocational School Partners in the Garut Region, West Java with a focus on efforts to increase teachers in class management. Based on a needs survey conducted on Partners and the results of the school's Minimum Competency Assessment (AKM), it was found that teachers still had obstacles in classroom management which had an impact on low student participation in class during learning. Teachers rarely involve students actively during learning and are more teacher centered learning. Students are low participation in class is highlighted during the evaluation. The activity was carried out using an in-house training method for 3 sessions using material to improve teacher professional competence. During training, teachers are given a pretest and posttest as a method of evaluating success, as well as evaluating the overall activity. The results of the pretest and posttest showed an increase in the mean value before and after participating in the training which means there is an increase in the knowledge and competence of activity participants in this community service. The final evaluation results showed that the entire activity received an assessment in the very good category, both in terms of material, methods and adding new insights. In this way, the community service carried out has been able to provide an increase in teachers' professional competence in classroom administration and management.

Keywords: Classroom Management; Training; Students; Professional Competency; Teachers

Abstrak

Pengabdian masyarakat kali ini bekerja sama dengan salah satu Mitra SMK di Wilayah Garut, Jawa Barat dengan fokus pada upaya peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas. Berdasarkan survei kebutuhan yang dilakukan kepada Mitra dan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sekolah, ditemukan hasil bahwa guru masih memiliki hambatan guru dalam classroom management yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Guru jarang

melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran dan lebih bersifat teacher-centered learning. Siswa kurang partisipatif di kelas menjadi sorotan saat evaluasi. Kegiatan dilaksanakan dengan metode in-house training selama 3 sesi dengan mengusung materi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Selama pelatihan, guru diberikan pretest dan posttest sebagai salah satu metode evaluasi keberhasilan, serta evaluasi secara keseluruhan kegiatan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan nilai mean dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Artinya, terdapat peningkatan pengetahuan maupun kompetensi peserta kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini. Selain itu, hasil evaluasi akhir didapatkan keseluruhan kegiatan mendapat penilaian pada kategori sangat baik, baik dari segi materi, metode dan penambahan wawasan baru. Dengan demikian, pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan dan manajemen kelas.

Kata Kunci: Classroom Management; Pelatihan; Siswa; Kompetensi Profesional; Guru

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan undang-undang. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional kedudukan guru bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri serta menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk menjaga kualitas Pendidikan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik kompetensi sertifikat pendidik sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru berhak untuk memperoleh kesempatan dalam meningkatkan kompetensi melalui pembinaan dan pengembangan agar dapat lebih menguasai keempat kompetensi tersebut. Landasan tersebut, memberikan berbagai pengembangan dan pembinaan kepada guru-guru yang berada di berbagai wilayah merupakan salah satu kontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru dan menjaga kualitas Pendidikan di Indonesia. Selain mengoptimalkan kompetensi guru, Sekolah juga harus memperhatikan hasil evaluasi belajar melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang dilaksanakan. Hasil AKM ini dapat membantu sekolah menemukan poin-

point penting yang perlu ditingkatkan baik dari segi manajemen sekolah, guru, dan siswa. Salah satu permasalahan yang ditemukan oleh mitra berdasarkan hasil AKM Tahun 2022 ialah adanya hambatan guru dalam *classroom management* yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru jarang melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran dan lebih bersifat *teacher centered learning*.

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang telah dilakukan, mitra mendapat nilai merah pada bagian pengelolaan kelas dan partisipasi siswa di kelas. Pengelolaan kelas dianggap kurang interaktif karena guru belum menerapkan variasi metode pembelajaran dalam mengajar. Hal ini berdampak pada keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Siswa lebih pasif dan hanya merespon tugas secara tertulis. Menurut siswa, hanya beberapa guru saja yang sering melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti mengajak siswa untuk merespon satu persatu, serta memberikan waktu untuk berpendapat di kelas. Namun kondisi kurangnya partisipasi siswa di kelas tidak hanya terkait pengelolaan kelas, namun juga siswa yang memang belum terlatih untuk mengungkapkan pendapat di dalam sebuah diskusi. Berdasarkan jabaran permasalahan yang dialami mitra di atas, pengusul mengajukan topik pengabdian masyarakat di SMK dengan fokus pada pelatihan *classroom management* dengan memberikan edukasi mengenai berbagai metode mengajar interaktif yang

kemudian akan langsung dipraktikkan kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen kelas penting dilakukan oleh guru dalam mengelola ruang kelas, waktu, siswa dan penyampaian materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Manajemen kelas dilakukan agar dapat tercipta lingkungan dan suasana kelas yang mendukung saat kegiatan belajar berlangsung. Manajemen kelas dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa, tertib dan pembelajaran berjalan lebih efektif hal ini dapat mendorong siswa dalam mencapai hasil belajar.

Pertimbangan fenomena di atas mengenai *classroom management* ini, Dengan diberikannya program ini diyakini dapat memberikan skill nyata bagi setiap guru, sehingga dapat segera diaplikasikan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan prioritas topik yang diangkat ini didasarkan pula pada diskusi tim pengusul setelah melakukan analisis situasi terhadap kondisi mitra secara keseluruhan. Berdasarkan isu di atas, Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2023 oleh Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menjalin mitra kerjasama dengan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Garut Jawa Barat.

2. TINJAUAN LITERATUR

Classroom management merupakan masalah perilaku yang kompleks (Aslindawaty, 2017; Saleh, Arhas, Haerul, & Nasaruddin, 2019), dan

guru melakukannya untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan mengajar secara efisien dan memungkinkan mereka untuk belajar, sehingga manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif. Peran guru adalah membantu siswa mengubah perilaku mereka dengan target terperinci. Belajar bukan semata-mata proses pemberian pengetahuan kepada peserta didik, juga bukan semata-mata menghilangkan sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi yang utama adalah membimbing peserta didik serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar. Guru dapat menciptakan situasi yang alami agar siswa diantar ke dalam kegiatan yang diinginkan (Anderson, Weimer, & Fuhs, 2020; Suprianto, Arhas, & Salam, 2018).

Pengelolaan kelas dengan baik akan memberikan interaksi belajar mengajar yang baik pula (Kavrayici, 2021; Mansor, Eng, Rasul, Mohd Hamzah, & Hamid, 2012; Wolff, Jarodzka, & Boshuizen, 2021). Tujuan pembelajaran juga dapat dicapai tanpa menemukan hambatan yang berarti. Adanya permasalahan saat pengelolaan kelas umumnya dapat membuat suasana kelas terganggu seperti hilangnya konsentrasi peserta didik. Tugas guru adalah menyusun cara mengembalikan siswa ke pembelajaran dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru. Manajemen kelas yang baik adalah guru dapat merancang pembelajaran yang cocok dengan siswa, dapat meningkatkan motivasi, dan

mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis.

Classroom Management mengacu pada semua hal yang dilakukan guru untuk mengatur siswa, ruang, waktu, dan materi sehingga pembelajaran dapat berlangsung. Manajemen kelas juga didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pembelajaran akademis dan sosial-emosional Evertson dan Weinstein (dalam Oliver et al, 2011). Menurut Cooper (2011) manajemen kelas mengacu pada tindakan guru yang menciptakan lingkungan belajar yang saling menghormati, peduli, tertib, dan produktif.

Pada umumnya masalah manajemen kelas menjadi masalah yang tidak pernah hilang dari agenda kegiatan guru (Egeberg, McConney, & Price, 2021; Ozen & Yildirim, 2020; Wallace, Parr, & Correnti, 2020) karena selalu berkaitan dengan kepentingan belajar siswa. Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan enam hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu: 1) Menghasilkan dorongan kepada siswa untuk belajar; 2) menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran; 3) Memberikan penghargaan atas prestasi siswa sehingga dapat merangsang mereka untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di masa depan; 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; 5) Membantu siswa dengan kesulitan belajar secara individu atau kelompok; 6) Menggunakan berbagai metode.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini ialah Psikoedukasi. Psikoedukasi adalah bentuk edukasi yang berfokus pada upaya peningkatan kualitas kesehatan mental/kompetensi psikologis/kesejahteraan psikologis seseorang. Secara teoritik, psikoedukasi dapat didefinisikan sebagai sebuah intervensi psikologis yang bersifat sistematis, terstruktur, dan didaktik yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang sebuah isu psikologis dan penanganannya. Psikoedukasi diberikan dengan menekankan pada aspek emosi dan motivasi dengan tujuan mendorong klien untuk secara mandiri dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidupnya (Raab, Johnson, & Heekereen, 2009).

Di lingkungan sekolah, psikoedukasi yang diterapkan di kelas berfokus pada metode mengajar guru dan membantu mereka dalam merespon perilaku anak-anak dan kesulitan emosional. Ini bertujuan untuk melatih guru dalam membantu siswa yang bermasalah secara emosional dan perilaku yang terganggu mendapatkan pengendalian diri emosional dan perilakunya. Di sekolah, psikoedukasi adalah pelatihan pengembangan keterampilan yang membantu siswa memahami bagaimana perasaan dan emosi bermasalah mereka berhubungan dengan kesulitan sekolah dan masalah perilaku mereka. Psikoedukasi berfokus pada kekuatan siswa/peserta psikoedukasi sendiri dan sumber daya koping saat ini dianalisis, disempurnakan dan diperkuat,

sehingga anak-anak menjadi kontributor utama bagi peningkatan mereka sendiri.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di salah satu SMK di wilayah Garut Jawa Barat menggunakan metode psikoedukasi melalui pelatihan *classroom management* bagi guru. Rincian metode yang akan digunakan diantaranya: 1. Pemberian materi oleh narasumber; 2. Tanya jawab; 3. Diskusi/Dinamika Kelompok; 4. *Role Play*; 5. *Ice Breaking*; 6. Pembuatan Instrumen Pengelolaan kelas.

Dalam proses pelaksanaannya, penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari 26 orang guru yang mengampu berbagai mata pelajaran seperti Keahlian RPL, Dasar Desain Grafis, Pemrograman Berorientasi Objek, Bahasa Inggris, PJOK, Sejarah, Bahasa Indonesia, dan lainnya.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini, dosen yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini melakukan perencanaan program yang akan diadakan di SMK Muhammadiyah Tarogong Kidul. Tahapan perencanaan ini meliputi proses diskusi awal dengan pihak sekolah yang melibatkan Komite dan Kepala Sekolah mengenai permasalahan yang dialami di sekolah. Proses ini dilakukan untuk menetapkan program yang sesuai dengan kebutuhan mitra agar kebermanfaatannya dirasakan lebih optimal. Selain menentukan permasalahan, diskusi juga

dilakukan untuk penetapan bentuk program dan intervensi yang akan diberikan dan menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan. Hasil diskusi ini kemudian dituangkan dalam proposal kegiatan oleh tim pengusul.

b. Tahap Persiapan

Setelah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan sekolah, menetapkan prioritas permasalahan, dan bentuk program yang akan dilaksanakan, maka tim pengabdian masyarakat melakukan persiapan kegiatan dengan merumuskan detail pelaksanaan kegiatan seperti narasumber, jadwal kegiatan, materi, peralatan pendukung, dan lainnya. Tim juga merekrut mahasiswa yang akan membantu proses kegiatan, merumuskan instrumen evaluasi, Menyusun modul kegiatan, dan melakukan sosialisasi kegiatan kepada guru agar dapat menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Proses persiapan ini dilakukan secara kolaboratif dengan mitra, sehingga dapat terjalin komunikasi dan koordinasi efektif guna kelancaran pelaksanaan kegiatan.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan akan dilaksanakan di Gedung sekolah Mitra. Kegiatan direncanakan dilaksanakan dalam dua sesi dalam bentuk *full day training* sesuai dengan waktu yang disepakati. Setiap sesi akan dilaksanakan selama 3,5 jam.

d. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, guru diminta untuk mengisi instrumen *posttest* dan kuesioner evaluasi mengenai kegiatan

yang telah dilaksanakan. Kuesioner evaluasi ini diberikan guna melihat pandangan peserta mengenai efektivitas pelaksanaan kegiatan dan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Sebagai tahapan akhir, tim pengabdian masyarakat mengadakan evaluasi akhir dengan pihak sekolah sekaligus menutup kegiatan yang telah dilaksanakan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi yang memiliki detail materi, metode, dan narasumber yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai mean (nilai rata-rata) antara sebelum dan sesudah pemberian pelatihan baik di sesi 1 dan 2. Sedangkan sesi 3 dilakukan evaluasi dengan melihat keseluruhan pelaksanaan kegiatan dengan rentangan pilihan terbanyak pada kategori sangat baik. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1.2 dan tabel 1.3.

Data pada tabel 1.2 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan sesi satu dengan materi Menegal karakteristik remaja akhir dalam perannya sebagai siswa SMK yang disertai dengan analisis kasus dan diskusi mengenai kasus nyata yang dihadapi oleh siswa di sekolah mitra. Hasil *pretest* menunjukkan *mean* sebesar 59,00 dengan standar deviasi 19,11 dan hasil *posttest* menunjukkan *mean* sebesar 66,00 dengan standar deviasi 17,12. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan *mean* sebesar 7 poin yang artinya terdapat peningkatan skor pengetahuan mengenai materi yang diberikan selama pelatihan.

Standar deviasi pada *posttest* memperoleh nilai lebih kecil dibandingkan saat *pretest*. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai mean semakin akurat.

Data pada tabel 1.3 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan sesi satu dengan materi komunikasi efektif pada siswa usia remaja disertai dengan *role play* penerapan komunikasi efektif dan diskusi kelompok mengenai strategi penerapan komunikasi pada siswa di sekolah. Hasil *pretest* menunjukkan nilai mean sebesar 77,5 dengan standar deviasi 16.12 hasil *posttest* menunjukkan mean sebesar 81,25 dengan standar deviasi 9.5. Sejalan dengan sesi satu, pelatihan pada sesi 2 ini juga menunjukkan adanya peningkatan nilai *mean* dan standar deviasi yang cenderung memiliki nilai lebih kecil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan sesi satu dan sesi dua dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peserta pelatihan dalam mengenal karakteristik remaja akhir dan menerapkan pola komunikasi efektif dalam pembelajaran. Untuk evaluasi keseluruhan kegiatan, mayoritas guru memberikan penilaian pada kategori sangat baik pada keseluruhan pelatihan, metode pelatihan, penyampaian materi, dan penguasaan materi oleh narasumber. Secara kualitatif, peserta menyampaikan bahwa pelatihan yang diikuti terasa sangat baru dan belum pernah dialami sebelumnya. Metode yang digunakan variatif dengan penyampaian yang sangat mudah dipahami.

Hasil evaluasi ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan pelatihan yang diberikan berjalan dengan baik dan

sukses. Selain itu, tujuan-tujuan dalam pelatihan untuk memberikan peningkatan kompetensi profesional guru mengenai classroom management dapat dikatakan telah tercapai. Rangkaian gambar dan pranala berikut merupakan cuplikan dokumentasi kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pastinya terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan sukses berkat dukungan dari berbagai pihak. Faktor yang menjadi pendukung utama dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan yaitu:

o *Dukungan dari Yayasan*

Dalam pelaksanaan kegiatan, Yayasan mendukung penuh kegiatan dan memberikan akses pada setiap izin yang diperlukan. Yayasan juga mengharapkan kedepan kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan tidak hanya untuk guru namun untuk seluruh unsur guru yang berada dibawah naungan Yayasan baik tingkat SMP, SD maupun TK/Paud.

o *Dukungan dari Mitra*

Mitra mengarahkan semua tim yang ada di sekolah untuk menyukseskan kegiatan ini. Mitra ikut membantu mempersiapkan kegiatan dengan membantu persiapan lokasi, akomodasi dan konsumsi. Mereka merasa ini juga kegiatan mereka dengan ikut terlibat aktif dalam persiapan. Mitra juga menyambut tim dengan sangat antusias disertai dengan jamuan khas sunda.

o *Partisipasi aktif Peserta*

Sepanjang pelaksanaan kegiatan mulai sesi 1 hingga sesi 3, peserta selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Peserta aktif memberikan pendapatnya, aktif bertanya dan antusias dalam melakukan sharing pengalaman dan kasus yang ditemukan di SMK. Peserta juga aktif dalam mendiskusikan Langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

o *Tim Kerja yang Solid*

Tentunya pelaksanaan berjalan lancar dan sukses tidak terlepas dari tim kerja yang terpercaya, solid dan saling mendukung. Tim saling mendukung dan membantu untuk menyiapkan kegiatan, memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan, serta menyiapkan pelaporan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan dalam kegiatan ini ialah jarak tempuh ke lokasi kegiatan yang cukup jauh dari Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala kegiatan ini. Peserta mengharapkan durasi kegiatan dapat diperpanjang, namun harapan ini belum dapat diwujudkan karena belum

memungkinkan secara waktu dan tenaga. Meskipun demikian, factor kendala ini tidak mengurangi khitmat dan kebermanfaatan kegiatan.

Menelaah kembali dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil evaluasi, pretes-posttest dan faktor-faktor yang mempengaruhi, maka direkomendasikan adanya tindak lanjut kegiatan dalam bentuk penerapan langsung pengetahuan yang didapat guru kepada siswa. Penerapan langsung kepada siswa ini dapat menjadi gambaran apakah guru telah memahami seluruh pelatihan atau masih ada pemahaman yang perlu kembangkan kembali. Setelah dilaksanakan tindak lanjut, sekolah dapat meminta evaluasi dan masukan mengenai keberhasilan *classroom management* yang baru dari sisi siswa. Melalui tindak lanjut ini, sekolah juga dapat merancang kegiatan pelatihan lanjutan yang kesinambungan. Semoga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilanjutkan di tahun berikutnya dan melakukan kegiatan yang berkesinambungan, sehingga kompetensi profesional guru dapat semakin meningkat.

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Classroom Management pada Guru SMK Di Garut ,Jawa Barat

No	Waktu	Materi	Tujuan	Metode
1	18 Mei 2023	Mengenal karakteristik Remaja akhir dalam perannya sebagai siswa SMK	Materi ini diberikan sebagai pengantar dasar agar guru dapat mengenal karakteristik siswa secara teoritis. Materi disertasi dengan sharing kasus yang dihadapi secara nyata di sekolah.	Daring Ceramah Diskusi Studi Kasus <i>Pretest-Posttest</i>
2	01 Juni 2023	Komunikasi Efektif pada Remaja usia SMK	Materi ini diberikan agar guru dapat memahami bagaimana berkomunikasi dengan siswa usia remaja yang merupakan Gen Z dan sangat tanggap dengan teknologi. Materi disertai role play agar guru dapat mensimulasikan pemahaman yang didapatkan	Luring Ceramah <i>Role Play</i> Penugasan Diskusi <i>Pretest-Posttest</i>
3	01 Juni 2023	Metode mengajar interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas	Materi ini ditujukan untuk guru dapat terbuka wawasannya dalam memahami bahwa metode belajar yang lebih variatif dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Materi disertai dengan praktik langsung guru dalam mengikuti gamifikasi yang telah dirancang khusus.	Luring Ceramah Gamifikasi Diskusi Evaluasi

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sesi 1

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest_Sesi1</i>	59.0000	19.11951	6.04612
	<i>Posttest_Sesi1</i>	66.0000	17.12698	5.41603

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sesi 2

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest_sesi2</i>	77.5000	16.12452	4.03113
	<i>Posttest_sesi2</i>	81.2500	9.57427	2.39357



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Classroom Management pada Guru SMK Di Garut ,Jawa Barat



Gambar 2. Gamifikasi dan Dinamika Kelompok



Gambar 3. Diskusi Kelompok dan *Role Play*

5. PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat penambahan wawasan dan pengetahuan baru bagi kompetensi profesional guru melalui pelatihan dan materi yang telah diberikan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan telah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu peningkatan kompetensi guru SMK di wilayah Garut, Jawa Barat guna mengembangkan metode dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Hasil ini diharapkan dapat membantu mitra dalam mengembangkan metode pembelajaran menjadi lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anderson, K. L., Weimer, M., & Fuhs, M. W. 2020. Teacher fidelity to Conscious Discipline and children's executive function skills.

Early Childhood Research Quarterly, 51, 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.08.003>

Aslindawaty, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E (Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Evaluation) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Office*, 3(1), 19–24.

Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Egeberg, H., McConney, A., & Price, A. 2021. Teachers' views on effective classroom management: a mixed-methods investigation in Western Australian high schools. *Educational Research for Policy and Practice*. <https://doi.org/10.1007/s10671-020-09270-w>

- Indonesia, P. R. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Kavrayici, C. 2021. The Relationship Between Classroom Management And Sense Of Classroom Community In Graduate Virtual Classrooms. *Turkish Online Journal of Distance Education*. <https://doi.org/10.17718/tojde.906816>
- Mansor, A. N., Eng, W. K., Rasul, M. S., Mohd Hamzah, M. I., & Hamid, A. H. A. 2012. Effective classroom management. *International Education Studies*. <https://doi.org/10.5539/ies.v5n5p35>
- Oliver, R.M., Wehby, J.H., & Reschly, D.J. 2011. Teacher classroom management practices: Effects on disruptive or aggressive student behavior. *Campbell Systematic Reviews*.
- Ozen, H., & Yildirim, R. 2020. Teacher Perspectives on Classroom Management. *International Journal of Contemporary Educational Research*. <https://doi.org/10.33200/ijcer.645818>
- Raab, M., Johnson, J., & Heekeren, H. (Eds.). 2009. *Mind and Motion: The Bidirectional Link between Thought and Action: Progress in Brain Research*. Elsevier.
- Saleh, S., Arhas, S. H., Haerul, H., & Nasaruddin, N. 2019. Utilization of Learning Media in Digital Simulation Subjects. *Jurnal Office*, 4(2), 79–90.
- Suprianto, S., Arhas, S. H., & Salam, R. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(2), 137–146.
- Wallace, T. L. B., Parr, A. K., & Correnti, R. J. 2020. Assessing Teachers' Classroom Management Competency: A Case Study of the Classroom Assessment Scoring System– Secondary. *Journal of Psychoeducational Assessment*. <https://doi.org/10.1177/0734282919863229>
- Wallace, T. L. B., Parr, A. K., & Correnti, R. J. 2020. Assessing Teachers' Classroom Management Competency: A Case Study of the Classroom Assessment Scoring System– Secondary. *Journal of Psychoeducational Assessment*. <https://doi.org/10.1177/0734282919863229>
- Wolff, C. E., Jarodzka, H., & Boshuizen, H. P. A. 2021. Classroom Management Scripts: a Theoretical Model Contrasting Expert and Novice Teachers' Knowledge and Awareness of Classroom Events. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09542-0>.